



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol 3., No 1,

Mei 2022, Hal. 23-32

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

## **INTERVENSI KEPATUHAN MASYARAKAT TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 DI KELURAHAN PASIR PUTIH KECAMATAN SAWANGAN KOTA DEPOK**

Lela Kania Rahsa Puji<sup>1\*</sup>, Fenita Purnama Sari Indah<sup>2</sup>, Tri Okta Ratnaningtyas<sup>3</sup>,  
Frida Kasumawati<sup>4</sup>, Ayatun Fil Ilmi<sup>5</sup>, Nur Hasanah<sup>6</sup>, Nurwulan Adi Ismaya<sup>7</sup>,  
Gina Aulia<sup>8</sup>, Sheila Meitania Utami<sup>9</sup>

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Indonesia

Corresponding email: [lila.kania@gmail.com](mailto:lila.kania@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*There are a number of current scientific facts regarding the Omicron variant that have been published by experts. Among them, First, the World Health Organization (WHO) summarizes the Omicron variant causing a higher increase in cases than the Delta variant because it is more easily transmitted. The purpose of implementing the program and preparing alternative programs related to the Covid-19 health protocol problem in the Pasir Putih Sawangan area, Depok City. The program method carried out is by providing counseling materials on health protocols and efforts to prevent COVID-19 by distributing masks and hand sanitizer. The results of the problem analysis carried out stated that the causes of community problems such as not keeping a distance, not vaccinating against covid-19, not reducing mobility, not maintaining immunity, and not washing hands. Non-adherence to health protocols is a predisposing factor, the determination of this analysis is determined through indicators of the cause of the problem of non-compliance with health procedures in the community which is reviewed using Lawrence Green's theory in society can be influenced by three factors, namely predisposing, enabling, and reinforcing factors.*

**Keywords:** *Compliance, Covid 19 Prokes, variant of covid 19*

### **ABSTRAK**

Ada sejumlah fakta ilmiah terkini terkait varian Omicron yang sudah dipublikasikan oleh para ahli. Diantaranya, Pertama, World Health Organization (WHO) merangkum varian Omicron menyebabkan kenaikan kasus yang lebih tinggi dibandingkan varian Delta dikarenakan lebih mudah menular. Tujuan pelaksanaan program dan menyiapkan alternatif program terkait masalah protokol kesehatan covid-19 di wilayah Pasir Putih Sawangan Kota Depok. Metode Program yang dijalankan yaitu dengan memberikan materi penyuluhan tentang protokol kesehatan serta upaya pencegahan covid-19 dengan pembagian masker dan handsanitizer. Hasil analisis masalah yang dilakukan menyatakan bahwa penyebab masalah masyarakat seperti tidak menjaga jarak, tidak vaksinasi covid-19, tidak mengurangi mobilitas, tidak menjaga imunitas, dan tidak mencuci tangan. Tidak patuh terhadap protokol kesehatan adalah faktor predisposisi, penentuan analisis ini ditentukan melalui indikator penyebab masalah ketidak patuhan terhadap prokes pada masyarakat yang ditinjau dengan menggunakan teori Lawrence Green pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor *presdiposisi, enabling, reinforcing*

**Kata Kunci :** *Kepatuhan, Prokes Covid 19, Varian covid 19*

## PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 ini, dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (Covid19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi di bumi pada abad ke 21, yang skalanya mungkin dapat disamakan dengan Perang Dunia II, karena event-event skala besar (pertandingan-pertandingan olahraga internasional contohnya) hampir seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan. Kondisi ini pernah terjadi hanya pada saat terjadi perang dunia saja, tidak pernah ada situasi lainnya yang dapat membatalkan acara-acara tersebut. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 sebanyak 214.894 orang terinfeksi virus corona, 8.732 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang. Virus corona menyebar dan menyerang seluruh negeri, tidak peduli negara maju, berkembang, atau miskin. Ada yang percaya dan mengantisipasinya dengan cepat, ada yang ragu untuk membuat keputusan, dan ada yang tidak percaya, dan bahkan cenderung

‘menyepelkan’ virus ganas ini. Dan pada akhirnya semua negara tidak berdaya menghadapi mikroba kecil yang tak terlihat ini (Kalia 2021)

Virus Corona atau Covid- 19 di indonesia sejak akhir february 2020. Mengetahui adanya virus Covid-19 masuk di Indonesia pemerintah tidak tinggal diam. Banyak yang meragukan Indonesia terkait penanganan virus corona, Presiden Indonesia buka suara. Jokowi menyakini sejak awal pemerintah telah benar-benar mempersiapkan segala sesuatunya. Termasuk rumah sakit 100 dengan ruangan standar isolasi. Selain itu, pemerintah juga memiliki standar operasional yang standarnya sama dengan standar internasional. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *Social Distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan

massal. Kenyataannya banyak masyarakat yang menggampangkan atau bahkan menyepelakan hal ini, seperti contohnya masyarakat menganggap enteng dan tidak mematuhi himbauan pemerintah.

Ada sejumlah fakta ilmiah terkini terkait varian Omicron yang sudah dipublikasikan oleh para ahli. Diantaranya, Pertama, World Health Organization (WHO) merangkum varian Omicron menyebabkan kenaikan kasus yang lebih tinggi dibandingkan varian Delta dikarenakan lebih mudah menular. Penyebabnya varian Omicron memiliki tingkat mutasi tinggi yang mempengaruhi kemampuannya dalam menginfeksi tubuh. Mencegah penularan sejak level individu adalah cara terbaik untuk mencegah lonjakan kasus.

Kedua, masa inkubasi atau munculnya gejala sejak pertama kali terpapar virus cenderung lebih cepat daripada varian lain. Median masa inkubasi varian Omicron cenderung lebih singkat dibanding varian sebelumnya. Gejala pada varian Omicron tidak spesifik namun disinyalir lebih ringan. Terutama pada kelompok yang sudah memiliki kekebalan. WHO

dan CDC merekomendasikan tindakan preventif sebagai upaya kunci sebab pada kelompok rentan masih dapat menyebabkan gejala yang parah bahkan kematian. Angka rawat inap di rumah sakit lebih rendah dibandingkan varian Delta. Namun, meskipun kasus Omicron dianggap tidak akan banyak memerlukan perawatan intensif, tetapi jika kasus naik tinggi terus menerus akan membebani sistem kesehatan secara nasional akibat permintaan pelayanan di rumah sakit ikut meningkat. Terlebih pula tingginya penularan dapat menempatkan populasi rentan dalam situasi yang lebih berisiko.

Varian Omicron dapat menular pada orang yang pernah terinfeksi sebelumnya. Karena diprediksi dapat menghindari kekebalan yang telah terbentuk akibat varian lainnya. WHO dalam rilisnya menyebutkan fenomena ini telah teramati dari hasil studi di Afrika Selatan, Denmark, Israel, dan Inggris. Karenanya, bagi yang pernah terinfeksi tidak boleh abai protokol kesehatan dan harus tetap divaksin sesuai prosedur yang telah ditetapkan Kementerian Kesehatan. Varian Omicron masih terdeteksi dengan alat diagnostik RT-PCR maupun alat

diagnostik cepat rapid antigen. Meskipun demikian, hingga saat ini sensitivitas rapid antigen masih terus ditelaah, seperti hasil studi terbatas Adamson, R., dkk., 2022. Oleh sebab itu, orang dengan hasil rapid antigen negatif, terutama yang bergejala dan kontak erat, disarankan melakukan tes PCR dan isolasi mandiri. Vaksin berkurang efektivitasnya, namun masih banyak berperan dalam mencegah keparahan gejala dan kematian. Diketahui pula bahwa infeksi varian COVID-19 akan lebih efektif dicegah dengan vaksinasi booster. Selain itu, imunitas seluler (non antibodi) masih memproteksi kuat terhadap varian Omicron hingga 70-80%. Imunitas seluler terbentuk baik pada orang yang pernah tertular maupun yang sudah divaksin.

WHO menyebutkan tidak ada dampak signifikan pada efektivitas pengobatan yang sudah dipakai untuk menangani kasus COVID-19 saat ini. Obat yang dipakai untuk varian sebelumnya masih efektif digunakan untuk Omicron.

Menurut Data di Kelurahan Pasir Putih Kec. Sawangan Kota Depok yaitu bahwa jumlah kasus terkonfirmasi

Covid-19 sebesar 117 Jiwa. Jumlah yang positif covid-19 sebesar 126 jiwa, jumlah yang meninggal sebesar 9 jiwa, jumlah yang sedang isolasi sebesar 113 jiwa, jumlah pasien yang dirawat sebesar 4 jiwa, serta jumlah yang kontak erat dengan pasien covid-19 sebesar 125 jiwa dan jumlah pasien yang sembuh sebesar 28 jiwa. Kegiatan ini juga menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menjadi fasilitator dan simulator untuk intervensi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19.

#### **METODE PELAKSANAAN Alternatif Intervensi Program**

1. Peninjauan lokasi pengambilan data mengenai protokol kesehatan di Desa Pasir Putih.

Banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat di wilayah Kelurahan Pasir Putih dengan tidak mematuhi Protokol Kesehatan (Prokes) yang sudah ditetapkan oleh Kepala Kelurahan. Protokol Kesehatan masyarakat di wilayah Kelurahan Pasir Putih belum menerapkannya dengan baik karena masyarakat merasa tidak nyaman, tidak percaya adanya Covid-19, malas dan sering lupa untuk memakai masker ataupun mencuci tangan menggunakan sabun dan air

mengalir. Penyebab terkenanya Covid-19 di masyarakat di Kelurahan Pasir Putih disebabkan karena terpaparnya oleh orang yang terkena positif Covid-19, daya tahan tubuh/imun yang melemah, dan tidak mematuhi prokes, seperti: tidak memakai masker, tidak menjaga jarak, tidak mencuci tangan dengan baik, tidak menjauhi krumunan dan tidak mengurangi mobilitas atau biasa disebut dengan 5M. Kepatuhan masyarakat masih menjadi fenomena yang harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan perilaku dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19 dengan tujuan untuk mengetahui kepatuhan masyarakat terhadap protocol kesehatan Covid-19, Pengetahuan, Sikap, serta, motivasi masyarakat terhadap pelaksanaan protocol kesehatan Covid-19 menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan protokol kesehatan kepada masyarakat Desa Pasir Putih

Adapun teknik pengumpulan data yg digunakan dalam laporan ini adalah kuesioner tertutup, dimana terdapat 30 responden dengan jumlah laki-laki sebanyak 7 orang dan perempuan sebanyak 23 orang. Berdasarkan data kuesioner tersebut frekuensi umur responden berkisar antara 40-50 tahun

3. Penyuluhan mengenai protokol kesehatan mengenai covid-19 kepada masyarakat Desa Pasir Putih.

Penyuluhan di Desa Pasir Putih dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai protokol kesehatan terutama di saat pandemi. Adapun teknik penyuluhan yang dilakukan yaitu door to door. Sasaran penyuluhan yaitu sebanyak 30 responden. Penyuluhan dilakukan oleh mahasiswa dan didampingi oleh kader Desa setempat. Materi penyuluhan mengenai 5M serta menjelaskan gejala covid 19 dengan menggunakan poster serta post test dan pretes.

### **Pelaksanaan Program**

Upaya kesehatan yang dilakukan adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang bahaya covid-19 serta betapa pentingnya

menerapkan protokol kesehatan 5M terlebih lagi disaat beraktivitas. Program yang dilaksanakan yaitu kegiatan penyuluhan protokol kesehatan dan upaya pencegahan covid-19 dengan cara penyuluhan menggunakan teknik door to door didampingi oleh kader Desa setempat dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Program yang dijalankan yaitu dengan memberikan materi penyuluhan tentang protokol kesehatan serta upaya pencegahan covid-19 dengan pembagian masker dan handsanitizer.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penyebab masalah seperti tidak menjaga jarak, tidak vaksinasi covid-19, tidak mengurangi mobilitas, tidak menjaga imunitas, dan tidak mencuci tangan.

Dan hasil dari penyuluhan di desa pasir putih menambah wawasan pengetahuan warga masyarakat desa pasir putih tentang pentingnya menjaga jarak, melaksanakan vaksinasi covid-19, mengurangi morbilitas, menjaga imunitas tubuh dan selalu mencuci tangan. Serta sebagai upaya untuk menjaga kesehatan agar terhindar dari

virus covid-19 yang masih ada sampai saat ini.

Protokol kesehatan di dasari pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 (Permenkes No 9 Tahun 2020). Pasal 13 ayat (8) Permenkes No. 9 Tahun 2020 kemudian mengamanatkan untuk dibentuknya protokol kesehatan. Kementerian Kesehatan kemudian mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/382/2020 tentang Protokol Kesehatan bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Kepmenkes 382/2020).

Protokol kesehatan timbul karena adanya sebuah upaya untuk menanggulangi wabah penyakit yang terjadi di Indonesia. Protokol kesehatan merupakan langkah yang diambil setelah adanya penerapan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di sebagian wilayah Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pasal 59 Undang-Undang 6 Tahun 2018 tentang

Kekarantinaan Kesehatan (UU No. 6 Tahun 2018). PSBB kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan Virus Covid-19 (PP No. 21 Tahun 2020). Pasal 5 PP No. 21 Tahun 2020 menyatakan bahwa dalam hal PSBB telah ditetapkan oleh Menteri Kesehatan, maka pemerintah daerah wajib melaksanakan dan memperhatikan ketentuan sebagaimana diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018. Hal ini berarti bahwa dalam pelaksanaan PSBB, berlaku juga aturan larangan atau ketentuan pidana yang mengatur mengenai kekarantinaan kesehatan.

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test terdapat kenaikan yang cukup baik. Sehingga dapat diartikan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap covid-19 mengalami peningkatan dapat disimpulkan pula program ini dapat berjalan dengan baik.

Hasil analisis masalah yang dilakukan menyatakan bahwa penyebab masalah masyarakat seperti tidak menjaga jarak, tidak vaksinasi covid-19, tidak mengurangi mobilitas, tidak menjaga imunitas, dan tidak mencuci tangan. Tidak patuh terhadap protokol

kesehatan adalah faktor predisposisi, penentuan analisis ini ditentukan melalui indikator penyebab masalah ketidak patuhan terhadap prokes pada masyarakat yang ditinjau dengan menggunakan teori Lawrence Green pada masyarakat dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, enabling, reinforcing. Oleh karena itu, kelompok kami sudah memberikan penyuluhan tentang Covid-19 dan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat tentang pentingnya protokol kesehatan. Kelompok kami berharap, setelah dilakukannya kegiatan tersebut masyarakat paham dan merubah perilakunya selama masa pandemi Covid-19 dan masyarakat paham untuk merubah pola pikirnya tentang protokol kesehatan.

Dalam konsep L.Green ada 3 faktor determinan yang sudah kelompok kami mengkajinya masing-masing dalam faktor yang saling berkaitan, antara lain:

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi infeksi virus covid-19 di wilayah Gg. Musolah Rt. 002/001 Kelurahan Pasir Putih,

Kecamatan Sawangan, Kota Depok  
yaitu kurangnya seperti tidak  
menjaga jarak, tidak vaksinasi  
covid-19, tidak mengurangi  
mobilitas, tidak menjaga imunitas,  
dan tidak mencuci tangan.

2. Faktor Enabling (Faktor  
Pemungkin)

Yang masuk pada faktor ini  
adalah ketersediaan sumber daya  
kesehatan berupa tenaga kesehatan,  
sarana dan prasana kesehatan,  
keterampilan, dan keterjangkauan  
sumber daya kesehatan, yang  
kesemuanya ini mendukung atau  
memfasilitasi perilaku sehat  
seseorang atau masyarakat

3. Faktor Reinforcing (Faktor  
Penguat)

Faktor penguat yang dapat  
mempengaruhi terinfeksi virus  
covid-19 di wilayah gang musolah  
Rt 02 Rw 01 Kelurahan Pasir Putih,  
yaitu seseorang yang lebih di  
percaya akan suatu perkataan untuk  
lebih meningkatkan kepercayaan  
tentang suatu virus keluarga  
misalnya seorang tokoh masyarakat  
memberi penyuluhan akan bahaya  
virus covid-19.

Dapat disimpulkan dari hasil  
analisis masalah yang dapat dilakukan  
bahwa ketidak patuhan masyarakat  
terhadap tidak menjaga jarak, tidak  
vaksinasi covid-19, tidak mengurangi  
mobilitas, tidak menjaga imunitas, dan  
tidak mencuci tangan berdasarkan  
keadaan dilapangan. Setelah  
dilakukannya sosialisasi kepada  
masyarakat tentang adanya Covid-19  
dan mematuhi protokol kesehatan tidak  
hanya karena takut di denda saja.  
Selama masa pandemi Covid-19  
masyarakat diharuskan untuk  
melaksanakan protokol kesehatan,  
masyarakat dituntut dan dipaksa agar  
selalu menjaga jarak, menjauhi  
kerumunan. Banyak tempat-tempat  
umum yang ditutup seperti mall, pasar,  
taman bermain dll. Hal-hal tersebut  
merupakan kebiasaan baru atau  
kenormalan baru yang muncul selama  
masa pandemi ini. Kebiasaan baru atau  
kenormalan baru, merupakan  
keniscayaan bahwa kita sedang  
mempraktekan perilaku yang tidak  
biasa dilakukan sebelum era Covid-19.  
Perilaku baru ini tidak hanya respon  
untuk jangka pendek tetapi merupakan  
respon adaptif yang berjangka panjang



(Dr. Henndy Ginting, M.Si., Psikolog, 2020).



Masyarakat harus cepat beradaptasi akan hal tersebut. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan panduan adaptasi kebiasaan baru ditempat kerja (Permenkes No: Hk.01.07/Menkes/328/2020) dan sektor jasa dan perdagangan (Surat Edaran Menteri Kesehatan Nomor HK.02.01/MENKES/335/2020).

Dengan adanya panduan adaptasi kebiasaan baru tersebut diharapkan masyarakat mengerti dan cepat beradaptasi.

Dari penyuluhan dan sosialisasi tentang Covid-19 yang telah kami lakukan. Kami berharap, Masyarakat dapat beradaptasi akan kebiasaan baru dan melaksanakan protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah kepatuhan di wilayah kota

Depok khususnya masalah kepatuhan pada masyarakat diperoleh prioritas masalah adalah tidak menjaga jarak, tidak vaksinasi covid-19, tidak mengurangi mobilitas, tidak menjaga imunitas, dan tidak mencuci tangan. Kami menyusun program untuk mengatasi masalah tersebut dengan program UPC PAMA (Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat). Pelaksanaannya pada tanggal 12 Maret 2022. Dengan 26 peserta dari 30 peserta yang mengisi kuesioner yang telah disebar. Hasil dari program ini akan menjadi alat ukur dalam evaluasi program.

### **Saran**

Untuk masyarakat agar tetap patuh dan lebih bisa meningkatkan kepatuhan proses

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan kepada pihak (institusi) yang mendukung terselenggaranya program (jika ada).

## **DAFTAR PUSTAKA**

B Shalu Chandani Kalia (2021). Data covid-19. Di unduh pada tgl 2 Agustus 2021. Dari unmuhsumber. Melalui <http://repository.unmuhsumber.ac.id>



P-ISSN 2746-5241

JAM: Jurnal Abdi Masyarakat Vol. 3.,No 1,  
Mei 2022, Hal. 23-32

Email: [lppm@wdh.ac.id](mailto:lppm@wdh.ac.id) Website : [lppm.wdh.ac.id](http://lppm.wdh.ac.id)

- D, Ayu. (2017). Pengertian Teori Lawrence Green. Diunduh Pada Tanggal 11 September 2021. Dari Stikes BHM. Melalui <https://repository.stikes-bhm.ac.id>
- Dame, Merry & Christy Pane (2021). Virus Corona. Diunduh pada tanggal 31 Agustus 2021. Dari Alodokter. Melalui <https://www.alodokter.com>
- Ginting, Henndy. (2020). Perubahan Perilaku Sebagai Respon Terhadap Wabah Covid-19. Diakses pada 11 September 2021. Melalui <https://himpsi.or.id/blog/materi-edukasi-covid-19-5/post/perubahan-perilaku-sebagai-respon-terhadap-wabah-covid-19-127>
- Indah, F. P. S., Ismaya, N. A., Pratiwi, R. D., Puji, L. K. R., Mandira, T. M., Hasanah, N., & Ratnaningtyas, T. O. (2020). Tantangan Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Era New Normal Dan Cara Menggunakan Obat Yang Baik dan Benar. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 1(1).
- Indah, F. P. S., Puji, L. K. R., Ratnaningtyas, T. O., Ismaya, N. A., Hasanah, N., & Hanif, N. (2021). Intervensi Upaya Kepatuhan Masyarakat Terkait Program Kesehatan Covid-19 Di Kelurahan Binong Kabupaten Tangerang. *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 82-87.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212-224.
- Puji, L. K. R., Kasumawati, F., Ratnaningtyas, T. O., Ilmi, A. F., Sucipto, S., Bahri, S., ... & Mandira, T. M. (2021). Waspada Hoax Vaksin Covid-19 (Fakta Dan Mitos). *Jam: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(2), 71-76.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Tim Komunikasi Komite Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Pemulihan Ekonomi Nasional. Fakta Ilmiah Terkait Omicron. <https://covid19.go.id/artikel/2022/01/25/faka-ilmiah-terkini-terkait-varian-omicron>
- Widiyastuti, Kadek. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. Diakses pada 11 September 2021. Melalui <https://www.diskes.baliprov.go.id/adaptasi-kebiasaan-baru-di-masa-pandemi-covid-19/>